

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI SEBELUM PANDEMI
COVID-19 DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)



**APRILIA PUTRI SUSILOWATI
1117 29559**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN**

YOGYAKARTA

SEPTEMBER, 2021

SKRIPSI

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SEBELUM PANDEMI COVID-19 DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Dipersiapkan dan disusun oleh:

APRILIA PUTRI SUSILOWATI

No Induk Mahasiswa: 111729559

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 14 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Lita Kusumasari, SE., M.S.A., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 14 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wahnu Pradoko, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic had a negative impact on the Indonesian economy and led to a decline in some aspects of financial performance in consumer goods industry companies. This study aims to examine the impact of the Covid-19 pandemic on the financial performance of consumer goods industry sector companies recorded in the Indonesian Stock Exchange. The research sample included 50 companies divided into six sub-sectors. Data analysis used was the Wilcoxon Signed-Rank Test. The result showed that there was an increase in the leverage ratio and a decrease in the liquidity ratio, profitability ratio, and activity ratio during the pandemic. There were significant differences in profitability and activity ratios during pandemics, while in liquidity and leverage ratios there were no significant differences. Sub-sectors that experienced a decline in their financial performance during the Covid-19 pandemic were the food and beverage and cigarette sub-sectors. There is only one sub-sector that experienced an increase in financial performance at the liquidity and profitability ratios, it is the household appliances sub-sector.

Keyword: *liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratio, activity ratio, Covid-19 pandemic.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia pada 2 Maret 2020. Pesatnya penyebaran Covid-19 membuat banyak negara di dunia merasakan dampaknya, salah satu negara yang merasakan dampaknya yaitu Indonesia. Covid-19 (*coronavirus disease that was discovered in 2019*) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pemerintah menetapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang semua kegiatan masyarakat Indonesia hanya dapat dilakukan di rumah saja, termasuk aktivitas sekolah dan pekerjaan.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Beberapa kategori barang konsumsi yang menjadi sasaran untuk dibeli secara *online* diantaranya adalah *snack*, vitamin, peralatan rumah tangga, kebutuhan pangan, produk anak-anak, produk kecantikan, serta buku, sedangkan masyarakat yang berbelanja langsung di toko pun mulai menurun. Kebijakan PSBB yang mengharuskan masyarakat Indonesia melakukan segala aktivitasnya dengan bantuan jaringan teknologi informasi secara online dinilai menjadi salah satu penyebab melemahnya perekonomian Indonesia. Beberapa karyawan perusahaan juga harus rela untuk kehilangan pekerjaannya karena di PHK, hal itu membuat mereka bingung untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV tahun 2020 menurun sebesar 2,07% dari periode yang sama ditahun 2019 (BPS, 2021).

Gambaran posisi keuangan perusahaan dalam hal penghimpunan dan alokasi dana yang biasanya dihitung menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan profitabilitas merupakan pengertian dari kinerja keuangan (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja perusahaan selama kurun waktu tertentu, yang menggambarkan kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan erat kaitannya dengan pengukuran atau evaluasi kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) merupakan penilaian terhadap kualitas, efisiensi serta efektifitas usaha suatu perusahaan selama periode akuntansi. Perusahaan juga menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mereka dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Ada empat tujuan dari pengukuran kinerja, antara lain mengetahui tingkat likuiditas, tingkat rentabilitas, tingkat solvabilitas, dan tingkat stabilitas (Munawir, 2000). Analisis keuangan secara teknis dapat dibedakan menjadi delapan kategori (Jumingan, 2006).

LANDASAN TEORI

Teori Sumber Daya

Teori sumber daya yaitu teori yang mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan mampu mengelolanya. RBT merupakan sebuah teori yang dikembangkan guna menggambarkan sebuah kelebihan perusahaan yang menyatakan bahwa kualitas bersaing akan tercipta apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya khusus yang perusahaan lain tidak memilikinya (Wernerfelt, 1984).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio keuangan yang dirancang guna membantu perusahaan menilai laporan keuangannya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar. Rasio lancar biasa berfungsi untuk membuktikan kinerja sebuah perusahaan untuk menggunakan aset lancar dalam melunasi kewajiban lancarnya (Horne & Wachowicz, 2007). Semakin tinggi angka rasio lancar, berarti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar menggunakan aset lancarnya semakin baik.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas untuk mengukur efektifitas pengelolaan utang perusahaan atau biasa disebut juga dengan manajemen utang. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). DER ialah perbandingan jumlah kewajiban perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan didanai dengan hutang. Semakin tinggi angka rasio DER manandakan bahwa risiko yang dimiliki oleh perusahaan terhadap likuiditasnya semakin tinggi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keefektifitasan manajemen berdasarkan dari profit yang didapat. . Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Semakin tinggi angka rasio ROA, berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menilai keefektifitasan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan yang maksimal. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah RTR (*Receivable Turnover Ratio*). RTR digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang ditanamkan dalam piutang berputar selama periode tertentu. Semakin besar nilai rasio perputaran piutang membuktikan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik karena semakin rendahnya modal kerja yang tertanam dalam piutang.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor industri. Apabila selama pandemi Covid-19, angka penjualan di sektor industri ini mengalami penurunan, hal ini akan berimbas pada kinerja keuangan perusahaan secara umum, termasuk salah satunya yaitu aset lancar perusahaan. Komponen aset lancar yang dipengaruhi oleh perubahan angka penjualan secara signifikan yaitu kas yang berasal dari penjualan tunai dan piutang usaha dari penjualan kredit, ketika komponen tersebut mengalami perubahan yang signifikan, maka rasio lancar di perusahaan tersebut juga akan terpengaruh. Penurunan rasio likuiditas yang signifikan diukur menggunakan rasio lancar, selama krisis moneter (Istiningrum, 2005). Berikut hipotesis yang diajukan oleh peneliti:

H1: Ada perbedaan pada tingkat likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penurunan yang signifikan dari penjualan akan mempengaruhi profit yang didapat oleh perusahaan dan juga mempengaruhi kas yang diterima dari penjualan, kondisi ini tentu akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Krisis ekonomi dapat memberikan pengaruh buruk terhadap tingkat solvabilitas, diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) (Istiningrum, 2005). Jika angka kewajiban suatu perusahaan semakin tinggi daripada angka ekuitas, maka akan menghasilkan DER yang tinggi juga, hal itu mengartikan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membiayai dirinya sendiri atau dengan kata lain perusahaan didanai oleh kewajiban/utang. Berikut hipotesis yang diajukan oleh peneliti:

H2: Ada perbedaan pada tingkat solvabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.

Selama krisis ekonomi, laba sebuah perusahaan cenderung mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan daya beli masyarakat yang melemah, maka dari itu tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang signifikan juga. Penurunan daya beli juga akan mempengaruhi angka penjualan perusahaan, ketika angka penjualan perusahaan menurun profit perusahaan juga akan menurun. Pandemi Covid-19 juga berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan publik Tiongkok karena penurunan penjualan secara keseluruhan, yang berdampak pada penurunan ROA (Shen, 2020). Berikut hipotesis yang diajukan oleh peneliti:

H3: Ada perbedaan pada tingkat profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Krisis ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat. Penurunan pendapatan ini menyebabkan minat beli masyarakat juga menurun, mereka cenderung membelanjakan uangnya untuk kebutuhan primer. Penurunan penjualan yang tidak diimbangi dengan pelunasan piutang akan berdampak pada penurunan pendapatan yang berasal dari piutang. Hal ini akan menyebabkan perputaran piutang melambat, karena tingginya dana yang tertanam pada akun piutang usaha (Notta & Vlachvei, 2014). Berikut hipotesis yang diajukan oleh peneliti:

H4: Ada perbedaan pada rasio aktivitas perusahaan sektor industri barang konsumsi pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.

METODE ANALISIS DATA

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2020. Terdapat 51 perusahaan yang mana 1 perusahaan lainnya sedang tersuspensi oleh BEI, maka dari itu peneliti hanya menggunakan 50 perusahaan saja.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Tabel 1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Pandemi	50	0,41	12,63	2,8878	2,49171
CR Selama Pandemi	50	0,52	13,27	2,8126	2,81936
DER Sebelum Pandemi	50	0,15	3,34	0,9364	0,72068
DER Selama Pandemi	50	0,19	5,37	1,0112	0,91233
ROA Sebelum Pandemi	50	-0,11	0,61	0,0874	0,12616
ROA Selama Pandemi	50	-0,21	0,60	0,0566	0,13060

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RTR Sebelum Pandemi	50	0,82	61,37	8,1486	8,99134
RTR Selama Pandemi	50	1,35	51,66	7,6868	7,79104

1. Terdapat penurunan pada nilai rata-rata untuk variabel CR (*Current Ratio*) selama pandemi Covid-19 dari 2,8878 menjadi 2,8112 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya selama pandemi Covid-19 tidak terlalu lancar.
2. Terdapat kenaikan pada nilai rata-rata untuk variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) selama pandemi Covid-19 dari 0,9364 menjadi 1,0112 menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki oleh sektor industri barang konsumsi ini lebih besar daripada ekuitasnya.
3. Terdapat penurunan pada nilai rata-rata untuk variabel ROA (*Return On Assets*) selama pandemi Covid-19 dari 0,0874 menjadi 0,0566 menunjukkan bahwa kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba semakin berkurang.
4. Terdapat penurunan pada nilai rata-rata untuk variabel RTR (*Receivable Turnover Ratio*) selama pandemi Covid-19 dari 8,1486 menjadi 7,6868 menunjukkan bahwa semakin banyak modal kerja yang tertanam pada piutang atau piutang lebih lama berputar menjadi kas.

Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Variabel	Statistik	df	Sig.
CR Sebelum Pandemi	0,779	50	0,000
CR Selama Pandemi	0,669	50	0,000
DER Sebelum Pandemi	0,863	50	0,000
DER Selama Pandemi	0,731	50	0,000
ROA Sebelum Pandemi	0,842	50	0,000
ROA Selama Pandemi	0,885	50	0,000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RTR Sebelum Pandemi	0,505	50	0,000
RTR Selama Pandemi	0,570	50	0,000

Dalam pengujian ini didapatkan nilai sig $0,000 \leq 0,05$, kesimpulannya H_A diterima. Artinya data penelitian ini berdistribusi tidak normal, maka dari itu data penelitian ini tidak bisa di uji dengan menggunakan uji statistika parametrik. Oleh karena itu, uji statistika non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wilcoxon signed-rank test*.

Wilcoxon Signed-Rank Test

Tabel 1.3 Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

	CR Selama Pandemi – CR Sebelum Pandemi	DER Selama Pandemi – DER Sebelum Pandemi	ROA Selama Pandemi – ROA Sebelum Pandemi	RTR Selama Pandemi – RTR Sebelum Pandemi
Z	-0,811	-,1349	-3,030	-2,365
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,417	0,177	0,002	0,018

Variabel ROA dan RTR mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19, hal ini dapat dilihat dari nilai asymp sig. (2-tailed) yang menunjukkan 0,002 dan $0,018 < 0,05$.

Variabel CR dan DER tidak mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19, hal ini dapat dilihat dari nilai asymp sig. (2-tailed) yang menunjukkan 0,417 dan $0,177 > 0,05$.

Disimpulkan bahwa H_1 dan H_2 ditolak, sedangkan H_3 dan H_4 diterima.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Beda

Tabel 1.4 Perbedaan Nilai Rata-Rata pada Sub Sektor Makanan dan Minuman

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Pandemi	25	0,41	12,63	2,5588	2,67656
CR Selama Pandemi	25	0,52	13,27	2,5564	2,71240
DER Sebelum Pandemi	25	0,17	3,34	1,0012	0,79680
DER Selama Pandemi	25	0,20	5,37	1,0872	1,04025
ROA Sebelum Pandemi	25	-0,08	0,61	0,1060	0,14600
ROA Selama Pandemi	25	-0,15	0,60	0,0646	0,14355
RTR Sebelum Pandemi	25	4,26	14,75	7,3816	3,12765
RTR Selama Pandemi	25	2,37	14,01	7,2040	3,20162

Nilai rata-rata CR selama pandemi pada sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dari 2,5588 menjadi 2,5564. Nilai rata-rata DER selama pandemi mengalami kenaikan dari 1,0012 menjadi 1,0872. Nilai ROA pada sub sektor makanan dan minuman juga mengalami penurunan selama pandemi, dari 0,1060 menjadi 0,0646. Nilai RTR juga mengalami penurunan dari 7,3816 menjadi 7,2040.

Tabel 1.5 Perbedaan Nilai Rata-Rata pada Sub Sektor Rokok

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Pandemi	4	1,91	6,02	3,3175	1,90327
CR Selama Pandemi	4	2,22	3,66	2,6625	0,67163
DER Sebelum Pandemi	4	0,26	1,02	0,5625	0,32602
DER Selama Pandemi	4	0,34	1,18	0,6300	0,39141
ROA Sebelum Pandemi	4	0,00	0,27	0,1083	0,12388
ROA Selama Pandemi	4	-0,21	0,17	0,0425	0,17115
RTR Sebelum Pandemi	4	7,96	61,37	29,6825	22,70165
RTR Selama Pandemi	4	4,85	51,66	25,9825	19,29068

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai rata-rata CR pada sub sektor rokok selama pandemi mengalami penurunan, dari 3,3175 menjadi 2,6625. Nilai rata-rata DER selama pandemi naik dari 0,5625 menjadi 0,6300. Nilai rata-rata ROA pada sub sektor rokok mengalami penurunan dari 0,1083 menjadi 0,0425. Nilai RTR pada sub sektor ini juga mengalami penurunan dari 29,6825 menjadi 25,9825.

Tabel 1.6 Perbedaan Nilai Rata-Rata pada Sub Sektor Farmasi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Pandemi	10	0,99	5,94	3,0100	1,55411
CR Selama Pandemi	10	0,90	4,12	2,3400	1,12417
DER Sebelum Pandemi	10	0,15	1,74	0,8330	0,61028
DER Selama Pandemi	10	0,19	2,98	0,9280	0,86928
ROA Sebelum Pandemi	10	0,00	0,23	0,0827	0,06687
ROA Selama Pandemi	10	0,00	0,24	0,0885	0,07153
RTR Sebelum Pandemi	10	2,08	8,31	5,1940	1,96237
RTR Selama Pandemi	10	1,87	8,07	5,0400	2,11937

Nilai CR pada sub sektor farmasi mengalami penurunan selama pandemi dari 3,0100 menjadi 2,3400. Nilai rata-rata DER yang mengalami kenaikan dari 0,8330 menjadi 0,9280. Nilai rata-rata ROA yang mengalami kenaikan selama pandemi dari 0,0827 menjadi 0,0885. Nilai rata-rata RTR mengalami penurunan dari 5,1940 menjadi 5,0400.

Tabel 1.6 Perbedaan Nilai Rata-Rata pada Sub Sektor Peralatan Rumah

Tangga

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Pandemi	4	1,19	7,58	3,1125	3,02634
CR Selama Pandemi	4	1,12	7,83	3,1925	3,14982
DER Sebelum Pandemi	4	0,34	1,55	0,9200	0,50879
DER Selama Pandemi	4	0,29	1,83	1,0050	0,63195

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ROA Sebelum Pandemi	4	-0,06	0,04	-0,0075	0,04272
ROA Selama Pandemi	4	-0,06	0,05	-0,0023	0,04502
RTR Sebelum Pandemi	4	2,77	8,99	5,3925	2,77225
RTR Selama Pandemi	4	3,53	7,77	5,8075	1,74223

Nilai rata-rata CR pada sub sektor peralatan rumah tangga selama pandemi mengalami kenaikan dari 3,1125 menjadi 3,1925. Nilai DER mengalami kenaikan dari 0,9200 menjadi 1,0050. Nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan dari -0,0075 menjadi -0,0023. Nilai RTR juga mengalami kenaikan dari 5,3925 menjadi 5,8075.

**Tabel 1.6 Perbedaan Nilai Rata-Rata pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang
Keperluan Rumah Tangga**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Pandemi	6	0,65	5,49	2,4217	1,76198
CR Selama Pandemi	6	0,62	10,25	2,8567	3,65853
DER Sebelum Pandemi	6	0,26	2,91	1,1033	0,98228
DER Selama Pandemi	6	0,24	3,16	1,0783	1,05135
ROA Sebelum Pandemi	6	-0,11	0,36	0,0704	0,15981
ROA Selama Pandemi	6	-0,21	0,35	0,0183	0,18214
RTR Sebelum Pandemi	6	0,82	8,14	4,4400	2,67975
RTR Selama Pandemi	6	1,35	7,91	3,7367	2,36977

Nilai rata-rata *return on assets* mengalami penurunan dari 0,0704 menjadi 0,0183. Nilai rata-rata *receivable turnover ratio* turun dari 4,4400 menjadi 3,7367. Nilai rata-rata *current ratio* selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan, dari 2,4217 menjadi 2,8567. Nilai rata-rata DER turun dari 1,1033 menjadi 1,0783.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1.6 Perbedaan Nilai Rata-Rata pada Sub Sektor Lainnya

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum Pandemi	1	10,07	10,07	10,0700	-
CR Selama Pandemi	1	12,76	12,76	12,7600	-
DER Sebelum Pandemi	1	0,91	0,91	0,9100	-
DER Selama Pandemi	1	1,09	1,09	1,0900	-
ROA Sebelum Pandemi	1	0,06	0,06	0,0649	-
ROA Selama Pandemi	1	0,06	0,06	0,0603	-
RTR Sebelum Pandemi	1	4,01	4,01	4,0100	-
RTR Selama Pandemi	1	4,26	4,26	4,2600	-

Pada sub sektor lainnya hanya terdapat satu perusahaan yaitu PT. Hartadinata Abadi Tbk yang memiliki produk aksesoris. Nilai rata-rata ROA menurun dari 0,0649 menjadi 0,0603. Nilai rata-rata DER naik dari 0,9100 menjadi 1,0900. Mengalami kenaikan pada nilai rata-rata *current ratio* nya selama pandemi Covid-19 dari 10,07 menjadi 12,76. Nilai rata-rata *receivable turnover ratio* mengalami kenaikan selama pandemi Covid-19 dari 4,0100 menjadi 4,2600.

Pembahasan

1. Menurut hasil penelitian nilai rata-rata likuiditas yang diukur dengan CR mengalami perubahan selama pandemi, tetapi tidak signifikan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian *wilcoxon signed-rank test* bahwa tingkat signifikansi *current ratio* sebesar $0,417 > 0,05$ yang artinya H_1 ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian milik Sunita Devi (2020) yang menyatakan bahwa krisis selama pandemi Covid-19 tidak akan mengurangi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pangan, kesehatan dan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi akan bisa bertahan dan bahkan jika mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lonjakan kinerja keuangan di tengah krisis ekonomi akibat terjadinya pandemi Covid-19.

2. Menurut hasil penelitian yang menunjukkan angka tingkat signifikansi pada *wilcoxon signed-rank test* DER sebesar $0,177 > 0,05$, maka ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak. Artinya pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas karena tidak ada perbedaan tingkat solvabilitas yang signifikan saat sebelum dan selama Covid-19.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Deva Sari (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara DER sebelum pandemi dan selama pandemi, walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, ada banyak perusahaan yang mengalami peningkatan terhadap *debt to equity rationya*. Hal ini dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang melakukan restrukturisasi hutang dan karena turunnya laba yang didapat oleh perusahaan. Turunnya laba tersebut dapat mengakibatkan ekuitas perusahaan juga menurun, karena akun saldo laba pada ekuitas akan semakin sedikit.

3. Berdasarkan pada hasil penelitian, disimpulkan bahwa H3 diterima artinya pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas, hal ini dilihat dari nilai rata-rata ROA yang mengalami perubahan signifikan. Hal ini berdasarkan pada nilai tingkat signifikansi pada *wilcoxon signed-rank test return on assets* yang lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu $0,002 < 0,05$. Pada statistika deskriptif perbedaan nilai rata-rata *return on asstes* ditunjukkan sebesar 30,52.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021) yang menyatakan bahwa adanya penurunan *return on assets* selama pandemi Covid-19. Penurunan *return on assets* pada masa pandemi dapat terjadi karena adanya penurunan permintaan barang konsumsi oleh masyarakat.

4. Pada hasil penelitian ditunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi pada *wilcoxon signed-rank test receivable turnover ratio* sebesar $0,018 < 0,05$, disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap rasio aktivitas, karena terjadi perbedaan yang signifikan terhadap rasio aktivitas pada saat sebelum dan selama pandemi jika dilihat dari nilai rata-rata RTR nya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Victor Prasetya (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan sub sektor farmasi yang dilihat dari sisi aktivitas berdasarkan *receivable turnover ratio* mengalami penurunan selama pandemi. Hal ini disebabkan karena naiknya piutang pada beberapa perusahaan selama pandemi Covid-19.

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat profitabilitas dan rasio aktivitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Dilihat dari hasil analisis deskriptifnya, terdapat dua sub sektor yang mengalami penurunan pada kinerja keuangannya yaitu sub sektor makanan dan minuman dan rokok. Sub sektor makanan dan minuman dan rokok mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penurunan kinerja pada tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan rasio aktivitasnya.

Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya agar bisa memberikan hasil yang lebih baik. Mungkin dapat dengan cara menambah sampel menggunakan data kuartalan untuk tahun 2021.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang bergerak di sektor industri barang konsumsi dan ada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yang sudah menerbitkan laporan tahunan tahun 2020, tetapi belum *audited* dan belum dapat menambahkan sampel untuk tahun 2021 walaupun pada tahun 2021 masih terjadi pandemi Covid-19, akan tetapi laporan keuangan tahunan perusahaan belum tersedia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Devi, S., Waraniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020) The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Firm on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol.23, No. 2, 226-242*
- Horne, V., & Wachowicz, J. (2007). "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan". Buku dua. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Hilman, C., & Laturtte, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan 18(1), 91-109.*
- Istiningrum, A. (2005). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di bej sebelum dan selama krisis moneter. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 4(1), 117-33.*
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Munawir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Notta, O., & Vlachvei, A. (2014). The impact of financial crisis on firm performance in case of Greek food manufacturing firms. *Procedia Economics and Finance, 14, 454-460.*
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(5), 579-587.*
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantaram, 66-77.*
- Shen, H. (2020). The impact of the Covid-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance and Trade, 56(10), 2213-2230.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wernerfelt. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*.

